

**EFEKTIVITAS MEDIA PENYULUHAN KESEHATAN PADA  
IBU TENTANG PENYAKIT PNEUMONIA PADA  
BALITA : *LITERATUR REVIEW***

**KARYA TULIS ILMIAH**  
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Program Studi Diploma III Keperawatan



**WIWIN WILDANINGSIH**

**4180170034**

**FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL :**

**EFEKTIVITAS MEDIA PENYULUHAN KESEHATAN PADA IBU  
TENTANG PENYAKIT PNEUMONIA  
PADA BALITA**

**NAMA : WIWIN WILDANINGSIH**

**NIM : 4180170034**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Ujian Proposal  
Program Studi Diploma III Keperawatan  
Universitas Bhakti Kencana Bandung

Menyetujui :

Pembimbing 1



**Eki Pratidina, S.Kp., MM**

Pembimbing 2



**Widyawati, S.Kep., Ners**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Literatur Review ini telah dipertahankan dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan

Para Penguji Program Studi Diploma III Keperawatan

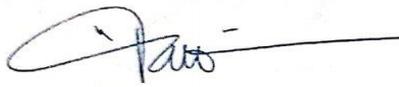
Universitas Bhakti Kencana Bandung

Mengesahkan

Universitas Bhakti Kencana

Penguji I

Penguji II



Dede Nur Aziz Muslim, S.Kep.,Ners.,M.Kep



Irfan Safarudin A.S.Kep.,Ners

Universitas Bhakti Kencana

Dekan Fakultas Keperawatan



R. Siti Jundiah, S.Kp.,M.Kep

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Wiwin Wildaningsih

NPM : 418010034

Fakultas : Keperawatan

Prodi : D3 Keperawatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul :  
"Efektivitas Media Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita".

**Bebas dari plagiarism dan bukan hasil karya orang lain.**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari penelitian dan karya ilmiah tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

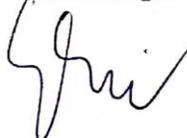
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 24 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Pembimbing 1



Eki Pratidina, S.Kp., MM

Pembimbing 2



Widyawati, S.Kep., Ners

**Program Studi Diploma III Keperawatan**

**Universitas Bhakti Kencana**

**Tahun 2020**

**ABSTRAK**

Pneumonia merupakan penyakit infeksi terbesar penyebab kematian pada anak diseluruh dunia. Pada tahun 2015 pneumonia pada balita terjadi peningkatan dari 63,45% menjadi 65,27%, angka kematian akibat pneumonia banyak terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun. Tingginya angka kejadian akibat pneumonia pada balita disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak, untuk itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian balita berkaitan dengan pneumonia adalah dengan upaya peningkatan kesehatan dengan memberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media, baik itu melalui media cetak maupun elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media penyuluhan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *studi literature* dengan jumlah sampel 5 jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media cetak dan elektronik. Hasilnya memberikan bukti bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media cetak dan elektronik dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia pada balita. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi serta menjadi masukan untuk memperluas wawasan didalam ilmu pengetahuan.

Kata kunci : Ibu, Media Penyuluhan, Pneumonia pada balita

Daftar Pustaka : 1 Buku  
17 Jurnal  
7 Website

Nursing Diploma III Study Program

Bhakti Kencana University

2020

### ***ABSTRACT***

Pneumonia is the largest infectious disease that causes death in children throughout the world. Pneumonia is an acute infection process that affects the lung tissue (alveoli). Symptoms include rapid breathing and shortness of breath. In 2015 pneumonia in children under five increased from 63.45% to 65.27% in 2016, mortality due to pneumonia in the 1-4 year age group was slightly higher at 0.13% compared to the baby group of 0,06%. One of the efforts made to reduce the number of morbidity and mortality of infants associated with pneumonia is by efforts to improve health by providing health education using the media, both through print and electronic media. This study aims to find out effective counseling media to increase mothers' knowledge about pneumonia in infants. The method used in this study is literature study with a sample of 5 journals. The results showed that there was an effect of health education using print and electronic media. The results provide evidence that after health education using print and electronic media can increase maternal knowledge about pneumonia in infants. It is hoped that the results of this study can be used as reading material and become input to broaden horizons.

Keywords : Mother, Counseling Media, Pneumonia in infants

Bibliography : 1 Book

17 Journal

7 Website

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah mencurahkan nikmat dan karunianya yang telah diberikan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi literatur review ini tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

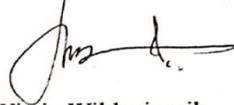
Dalam menyusun laporan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mendapatkan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. H. A.Mulyana, S.H.,M.Pd.,MH.Kes, selaku Ketua Yayasan Adhi Guna Kencana.
2. DR. Entris Sutrisno, M.HKes.,Apt Selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Rd. Siti Juandiah, S.Kp.,M.Kep Selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
4. Dede Nur Aziz Muslim, S.,Kep.,Ners.,M.Kep, selaku Kepala Prodi Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

5. Eki Pratidina, S.Kp.,MM., selaku dosen pembimbing dan wali kelas Tingkat III A
6. Seluruh staf dan dosen Universitas Bhakti Kencana Bandung yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan Studi Literatur Review.
7. Terimakasih kepada Ayahanda tercinta (Dayat Igar) dan Ibunda (Ani Hanipah) serta adik (Wiska) yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi Literatur Review ini dengan baik.
8. Teman tersayang Ineu, Dika, Meyrina, Lulu, Fitri, Neni Putri yang telah bersama-sama melewati suka duka dalam perkuliahan, yang selalu mendengar keluh kesah dan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Studi Literatur Review.
9. Terimakasih kepada sahabatku Rizka Ayu Saraswati yang telah menemani dan selalu memberikan semangat, doa serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Studi Literatur Review.
10. Seluruh sahabat angkatan XXVIII di Universitas Bhakti Kencana Bandung Prodi D-III Keperawatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi bersama dalam menyelesaikan Studi Literatur Review.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan nama yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala dukungannya peneliti

Atas segala bantuan dan bimbingan, peneliti ucapkan terima kasih semoga Allah SWT membalasnya dengan hal terindah. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Bandung, Agustus 2020



Wiwin Wildaningsih

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRAC .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6

## BAB II TINJAUAN TEORITIS

2.1 Penyuluhan Kesehatan .....	8
2.1.1 Pengertian .....	8
2.1.2 Media Penyuluhan.....	8
2.2 Konsep Ibu.....	15
2.2.1 Pengertian Ibu.....	15
2.2.2 Peran Ibu .....	16
2.3 Konsep Pneumonia.....	17
2.3.1 Pengertian Pnumonia .....	17
2.3.2 Etiologi Pneumonia .....	18
2.3.3 Klasifikasi Pneumonia .....	18
2.3.4 Tanda dan Gejala Pneumonia .....	19
2.3.5 Penularan Pneumonia.....	20
2.3.6 Pencegahan Pneumonia .....	21
2.4 Konsep Balita .....	22
2.4.1 Pengertian Balita .....	22
2.4.2 Karakteristik Balita .....	23

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian .....	25
3.2 Variabel Penelitian.....	26
3.3 Pupolasi .....	26
3.4 Sampel .....	27
3.5 Tahapan Literatur Review .....	27
3.6 Pengumpulan Data.....	29
3.7 Etika Penelitian .....	29
3.8 Lokasi .....	29
3.9 Waktu Penelitian.....	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Tabel Hasil Penelusuran Jurnal.....	30
 BAB V PEMBAHASAN.....	
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Penelusuran Jurnal .....	37
--	----

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Langkah-Langkah Studi Literatur Review.....	23
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Hasil Plagiarism LPPM
- Lampiran 2 Lembar bimbingan pembimbing 1
- Lampiran 3 Lembar bimbingan pembimbing 2
- Lampiran 4 Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu utama dalam bidang kesehatan yaitu penyakit pneumonia yang saat ini terjadi di Indonesia. Meningkatkan derajat kesehatan anak sangat penting, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. (Maryunani,2010)

Masa balita merupakan kelompok umur yang rawan terhadap penyakit. Salah satu penyebab terbesar kematian pada anak usia balita di dunia adalah pneumonia, dari 16% kematian balita didunia yaitu di perkirakan sebanyak 920.136 balita meninggal di tahun 2015, tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini, sehingga pneumonia disebut juga pembunuh balita yang terlupakan atau *forgetten killer of children* (WHO, 2016).

Pneumonia masih menjadi penyakit infeksi utama yang menyebabkan kematian pada balita di dunia. Pada tahun 2018, pneumonia membunuh lebih banyak balita dibandingkan dengan penyakit menular lainnya, dengan merenggut nyawa lebih dari 800.000

balita setiap tahun, atau sekitar 2.200 setiap hari, termasuk lebih dari 153.000 bayi baru lahir (UNICEF, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2015 pneumonia pada balita terjadi peningkatan dari 63,45% menjadi 65,27% pada tahun 2016, diperkirakan angka kematian akibat pneumonia pada balita tahun 2016 sebesar 0,11% sedangkan tahun 2015 sebesar 0,16%. Pada tahun 2016 angka kematian akibat pneumonia pada kelompok umur 1-4 sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 0,13% dibandingkan pada kelompok bayi yang sebesar 0,06% (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data Badan PBB Anak-Anak terdapat kurang lebih 14% dari 147.000 anak balita di Indonesia meninggal karena pneumonia. Dari data tersebut, dapat diartikan bahwa sebanyak 2-3 orang balita meninggal karena pneumonia setiap jam nya, sehingga pneumonia sebagai penyebab kematian utama bagi balita di Indonesia (Kaswandani, 2016).

Pelaksanaan pencegahan dan pengendalian kejadian pneumonia pada anak balita sejauh ini belum merata dan masih tidak terkoordinasi. Hanya 54% anak dengan pneumonia di negara berkembang dilaporkan dan dibawa ke penyedia layanan kesehatan yang berkualitas, walaupun telah tersedia sebuah metode pendekatan terpadu untuk pelayanan kesehatan anak (MTBS) dan upaya peningkatan kualitas pelayanan,

pelaksanaanya masih jauh dari yang diharapkan, sehingga mengakibatkan angka kejadian pneumonia masih tinggi (Webber, Fransisca, 2010).

Data diatas menunjukkan bahwa angka kesakitan dan kematian pneumonia pada balita mengalami peningkatan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena pengetahuan ibu yang kurang. Pengetahuan itu sendiri merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. perilaku yang didasari dengan pengetahuan yang baik maka perilakunya juga akan baik (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, menurunkan angka kesakitan dan kematian balita berkaitan dengan pneumonia adalah dengan upaya peningkatan kesehatan dengan memberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat terutama ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam perawatan balita, sehingga kualitas kesehatan tercapai secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Kegiatan penyuluhan melibatkan adanya aktivitas mendengar, bicara, dan melihat, sehingga penggunaan media penyuluhan harus tepat supaya membantu tersampainya informasi secara efektif sesuai dengan

tujuan. Media penyuluhan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media dan tanpa menggunakan media dalam meningkatkan pengetahuan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media secara signifikan memberikan dampak positif yang lebih nyata dibandingkan dengan tanpa menggunakan media, baik terhadap pengetahuan (segera setelah penyuluhan kesehatan 90,9% vs 66,7% dan seminggu sesudah penyuluhan kesehatan 87,9% vs 48,5% (Sitepu, 2011)

Berkembang pesatnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di era globalisasi ini, harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh seorang penyuluh untuk memberikan informasi dan pesan-pesan yang akan disampaikan, seperti sekarang ini penyuluh bisa menyampaikan informasi melalui surat kabar, majalah, film, cerpen dan lain lain. Hal ini diharapkan agar pesan penyuluhan dapat tersampaikan secara efektif (Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

Media elektronik adalah salah satu media yang memiliki unsur audio-visual (narasi, musik, dialog, sound effect, gambar atau foto, teks, animasi, grafik) yang dapat membantu penyampaian pesan penyuluhan. Kelebihan media elektronik sangat mudah dipahami karena melibatkan gambar bergerak dan adanya suara, sehingga menarik audience. Kelemahannya, biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik, perlu alat canggih untuk produksinya (Notoatmodjo, 2010).

Selain media elektronik, media cetak juga merupakan media yang dapat memberikan informasi tentang bentuk suatu benda. Disamping itu juga merupakan alat bantu yang mampu menginformasikan materi dengan lengkap bagi masyarakat. Keberadaan media booklet yang memuat gambar-gambar dan informasi tentang pengertian, penyebab, gejala, penularan, penatalaksanaan, dan pencegahan tentang penyakit pneumonia (Lee et al, 2003 dalam Pariawan Lutfi Ghazali, 2010).

Hasil penelitian (Annisa Novita Sary, dkk 2018), mengatakan bahwa pengetahuan meningkat signifikan (72,2%) dengan menggunakan media video pada penyuluhan kesehatan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Rika Yulendasari, dkk 2017) bahwa pengetahuan meningkat (62,1% ) dengan menggunakan media leaflet.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan studi literature review dengan mengambil judul “Efektivitas Media

Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimanakah Efektivitas Media Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk Mengidentifikasi metode dan hasil “Efektivitas Media Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita?”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian literature review ini diharapkan dapat menjadi sebuah pilihan dalam penggunaan media yang efektif untuk penyampaian kesehatan (penyuluhan) secara lebih lanjut khususnya di bidang keperawatan komunitas.

b. Penulis

Menambah wawasan dalam mengetahui dan memahami pengetahuan serta memberikan pengalaman penulis dalam memilih media penyuluhan yang tepat untuk diaplikasikan dilapangan pekerjaan.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi dalam hal peningkatan pengetahuan tentang media yang tepat pada penyuluhan kesehatan ibu tentang pneumonia pada balita.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penyuluhan Kesehatan**

##### **2.1.1 Pengertian**

Penyuluhan kesehatan adalah proses perubahan perilaku di masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010). Penyuluhan menurut Gondoyowono adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu dan sekelompok orang (Nofalia,2011).

##### **2.1.2 Media Penyuluhan**

Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang akan disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. Penyuluhan kesehatan tak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari isi pesan tersebut.

Media penyuluhan berfungsi sebagai alat bantu menyampaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan. Fungsi media penyuluhan tersebut adalah sebagai berikut (Notoadmojo, 2012) :

- a. Memberikan minat terhadap sasaran yang dituju
- b. Mencapai sasaran yang lebih banyak
- c. Menjelaskan informasi yang tidak dimengerti oleh sasaran
- d. Menstimulasi informasi yang diberikan agar pesan-pesan dapat diterima oleh sasaran
- e. Mempermudah dalam penyampaian informasi tentang kesehatan
- f. Mempermudah dalam penerimaan informasi kepada sasaran
- g. Mendorong sasaran untuk mengetahui, mendalami sehingga bisa mengambil keputusan ke arah yang lebih baik.

Media ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

- a. Tujuan yang akan dicapai
  1. Meningkatkan pengetahuan dan pendapat
  2. Memperbaiki sikap dan persepsi dari sasaran atau masyarakat
  3. Menanamkan perilaku dan kebiasaan yang baru
- b. Tujuan penggunaan media
  1. Sebagai alat peraga dalam latihan atau kegiatan penyuluhan
  2. Untuk memberikan perhatian terhadap sasaran yang akan dituju
  3. Untuk memperjelas suatu pesan atau informasi yang tidak dimengerti
  4. Untuk menjelaskan prosedur atau tindakan yang harus dilakukan

Bentuk media penyuluhan, yaitu (Notoadmojo, 2012) :

a. Berdasarkan stimulasi indra

1. Media lihat (visual aid) yang dapat membantu menstimulasi indera penglihatan pada waktu penyampaian penyuluhan kesehatan.
2. Media dengar (audio aids) yaitu media untuk menstimulasi indera pendengaran pada waktu penyampaian penyuluhan kesehatan.
3. Media lihat dan dengar (audio visual aids)

b. Berdasarkan pembuatan dan penggunaannya

1. media rumit, yaitu : film, slide, dan sebagainya
2. Media sederhana, yang dibuat sendiri dengan bahan yang sederhana.

c. Berdasarkan fungsinya

1. Media Cetak

a. Leaflet

Leaflet merupakan media untuk menyampaikan informasi kesehatan yang berbentuk lembaran yang dilipat . Keuntungan dengan menggunakan media ini yaitu : sasaran dapat belajar secara mandiri, praktis, dan sangat ekonomis, berbagai informasi dapat dibaca oleh sasaran, dapat diperbanyak dan diperbaiki disesuaikan dengan kelompok sasaran. Kelemahan dari media ini yaitu tidak tahan lama dan mudah hilang, media ini akan menjadi percuma apabila sasaran yang dituju tidak diikutsertakan secara aktif (Lucie, 2010).

## b. Booklet

Booklet merupakan media untuk menyampaikan informasi kesehatan yang berbentuk tulisan dan gambar. Media ini harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. Kelebihan media ini menurut Ewles dalam Aini (2010), yaitu :

1. Sasaran dapat belajar secara mandiri
2. Sasaran dapat mempelajarinya setiap saat
3. Informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman
4. Mudah dibuat, diperbanyak atau diperbaiki dan disesuaikan dengan sasaran
5. Mengurangi kebutuhan mencatat
6. Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya yang relative murah

Manfaat media booklet :

- a. Memberikan minat terhadap sasaran yang dituju
- b. Mencapai sasaran yang lebih banyak
- c. Menjelaskan informasi yang tidak dimengerti oleh sasaran
- d. Menstimulasi informasi yang diberikan agar pesan-pesan dapat diterima oleh sasaran
- e. Mempermudah dalam penyampaian informasi tentang kesehatan
- f. Mempermudah dalam penerimaan informasi kepada sasaran
- g. Mendorong sasaran untuk mengetahui, mendalami sehingga bisa mengambil keputusan ke arah yang lebih baik.

c. Flyer ( Selebaran)

d. Flip chart (Lembar balik)

Flip chart merupakan media untuk menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk buku dimana tiap lembarnya berisi gambar dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan kesehatan yang berkaitan dengan gambar tersebut. Kelebihan media ini yaitu : mudah dibawa, dapat dilipat maupun digulung, dan tidak perlu menggunakan peralatan yang rumit. Kelemahan media ini yaitu bentuknya terlalu kecil untuk sasaran yang jumlahnya banyak dan mudah robek (Lucie,2010).

e. Rubrik (tulisan surat kabar), poster dan foto.

## 2. Mediaa Elektronik

a. Video dan film strip

Video dan film strip merupakan media untuk menyampaikan informasi kesehatan yang berbentuk video atau kaset yang dapat ditampilkan secara berulang-ulang. Kelebihan menggunakan media ini adalah dapat memberikan bukti nyata atau realita yang sulit dipahami oleh sasaran, dapat diulang kembali, dan mudah digunakan. Sementara Kelemahan dari media ini yaitu memerlukan sambungan listrik, peralatannya sangat beresiko rusak, daan membutuhkan banyaak biaya (Lucie, 2010).

b. Slide

Kelebihan media ini yaitu dapat memberikan berbagai bukti nyata atau realita walaupun terbatas, pembuatannya relatif murah, dan peralatannya cukup sederhana serta mudah digunakan. Sedangkan kelemahan dari media ini yaitu memerlukan sambungan listrik, peralatannya mudah rusak dan memerlukan ruangan sedikit gelap. (Lucie, 2010)

### 3. Media luar ruang

Media luar ruang yaitu media yang menyampaikan pesannya dilakukan di luar ruang, bisa melalui media cetak maupun media elektronik misalnya : spanduk, banner, televisi layar lebar, dan lain-lain. Kelebihan media ini yaitu mudah dipahami, lebih menarik sasaran, informasi yang diberikan secara umum dan sebagai hiburan, serta menggunakan lebih dari satu panca indera. Kelemahan dari media ini yaitu biayanya lebih tinggi, diperlukanya peralatan yang canggih, persiapan yang matang, memerlukan keterampilan dalam penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

Media penyuluhan kesehatan yang baik adalah media yang dapat memberikan informasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran, sehingga sasaran dapat mengubah perilaku ke arah yang lebih positif sesuai dengan informasi atau pesan yang disampaikan.

## **Penyerapan Materi Dalam Kegiatan Penyuluhan**

Seseorang belajar melalui panca inderanya. Setiap indera ternyata berbeda pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang, sebagai mana gambaran berikut (Hamzah, 2010) :

- a. 1 % : Melalui rasa
- b. 2% : Melalui sentuhan
- c. 3% : Melalui indera penciuman
- d. 11% : Melalui pendengaran
- e. 83% : Melalui penglihatan

Oleh karena itu seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan baik apabila ia menggunakan lebih dari satu indera.

Apa yang bisa kita ingat :

- a. 10% dari yang kita baca
- b. 20% dari yang kita dengar
- c. 30% dari yang kita lihat
- d. 50% dari yang kita lihat dan dengar
- e. 80% dari yang kita ucapkan
- f. 90% dari yang kita ucapkan dan lakukan

## **Perangkat Media Penyuluhan :**

Yang termasuk kedalam perangkat media adalah: material, equipment, hardware, dan software. Istilah material berkaitan erat dengan istilah equipment dan istilah hardware berhubungan dengan

istilah software. Material (bahan media) adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk menyimpan pesan yang akan disampaikan kepada *audience* dengan menggunakan peralatan tertentu seperti film, filmstrip, dan film slide, gambar, grafik, dan bahan cetak. Sedangkan equipment (peralatan) ialah peralatan yang dipakai untuk memindahkan atau menyampaikan sesuatu yang disimpan oleh material kepada *audience*, misalnya proyektor film slide, video tape recorder, papan tempel, papan flanel, dan sebagainya.

Istilah hardware dan software tidak hanya dipakai di dalam dunia komputer saja, tetapi juga untuk semua jenis media di dalam pembelajaran. Contoh isi pesan yang disimpan dalam kaset audio, kaset video, film slide. Software adalah isi pesan yang disimpan didalam material, sedangkan hardware adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang telah dimasukkan ke dalam material untuk dikirim kepada *audience*. Contoh, proyektor overhead, proyektor film, video tape recorder, proyektor slide, proyektor filmstrip.

## **2.2 Konsep Ibu**

### **2.2.1 Pengertian Ibu**

Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, maupun hubungan biologis maupun sosial. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan

untuk perempuan yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. (Wikipedia, 2015)

### **2.2.2 Peran Ibu**

Menurut Effendi (2010) peran ibu meliputi :

- 1) Mengurus rumah tangga, dalam hal ini didalam keluarga ibu sebagai pengurus rumah tangga. Kegiatan yang sering dilakukan seperti memasak, mencuci, menyapu dll.
- 2) Sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial.
- 3) Karena secara khusus kebutuhan efektif dan sosial tidak dipengaruhi oleh ayah, maka berkembang suatu hubungan persahabatan antara ibu dan anak-anak. Ibu jauh lebih tradisional dibanding pengasuh anak (misalnya dengan suatu penekanan yang lebih besar pada kehormatan, kepatuhan, kebersihan dan disiplin).
- 4) Sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Didalam masyarakat ibu bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dalam rangka mewujudkan hubungan yang harmonis melalui kegiatan-kegiatan seperti arisan, PKK dan pengajian.

## **2.3 Konsep Pneumonia**

### **2.3.1 Pengertian Pneumonia**

Pneumonia merupakan penyakit infeksi akut saluran pernafasan bagian bawah yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli). Penyakit ini merupakan infeksi serius yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada anak di bawah usia 5 tahun (Kemenkes RI, 2012).

Pneumonia adalah salah satu infeksi saluran pernapasan akut pada daerah saluran pernapasan bagian bawah yang secara spesifik merupakan peradangan parenkim paru yang lebih sering terjadi pada bayi dan awal masa kanak – kanak (Rianawati dan Sudijanto 2014).

Pneumonia adalah penyakit infeksi yang menyerang paru – paru yang ditandai dengan batuk dan kesukaran bernapas. Pneumonia lebih rentan terjadi pada bayi dan balita karena respon imunitas mereka masih belum berkembang dengan baik (Manurun dalam Andriyani dan octa, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas,dapat ditarik kesimpulan pneumonia adalah salah satu infeksi saluran pernafasan akut pada daerah saluran pernafasan bagian bawah yang secara spesifik merupakan peradangan pada parenkim paru yang lebih sering terjadi pada bayi dan awal masa kanak-kanak.

### **2.3.2 Etiologi Pneumonia**

Pneumonia disebabkan oleh bakteri: *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, *Mycoplasma pneumonia* dan *Staphylococcus aureus*, virus : Respiratory syncytial virus, Influenza A or B virus, Human rhinovirus, Human metapneumovirus, Adenovirus, dan parainfluenza virus. (Leung dkk., dalam Seyawati dan Marwiati 2018).

Pneumonia dapat disebabkan oleh infeksi dari bakteri, virus dan jamur. Namun, penyakit pneumonia yang disebabkan karena jamur sangatlah jarang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% penyakit pneumonia disebabkan oleh bakteri. Bakteri penyebab pneumonia yang paling banyak disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pneumoniae* (50%) dan *Haemophilus influenzae* (20%) (Kemenkes RI (2010)).

### **2.3.3 Klasifikasi Pneumonia**

Menurut Pamungkas (2012), pada balita klasifikasi penyakit pneumonia dibedakan untuk golongan umur <2 bulan dan umur 2 bulan sampai 5 tahun, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk golongan umur <2 tahun, diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:
  - a. Pneumonia berat, ditandai dengan adanya napas cepat, yaitu frekuensi pernapasan sebanyak 60 kali per menit atau lebih, adanya tarikan yang kuat pada dinding dada bagian bawah ke dalam

b. Bukan pneumonia, batuk pilek biasa, bila tidak ditemukan tarikan kuat dinding dada bagian bawah atau napas cepat.

2. Untuk golongan umur 2 tahun sampai 5 tahun, diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

a. Pneumonia berat, bila disertai napas sesak yaitu adanya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam pada waktu anak menarik napas (pada saat anak diperiksa anak harus dalam keadaan tenang tidak menangis atau meronta).

b. Pneumonia, bila disertai napas cepat

c. Bukan pneumonia, mencakup kelompok penderita balita dengan batuk yang tidak menunjukkan gejala peningkatan frekuensi napas (napas cepat) dan tidak menunjukkan adanya tarikan dinding dada bawah ke dalam.

#### **2.3.4 Tanda dan Gejala Pneumonia**

##### 1) Gejala Pneumonia

Gejala penyakit pneumonia biasanya diketahui dengan infeksi saluran nafas atas akut selama beberapa hari. Selain didapatkan demam kuning hingga hijau pada bagian penderita juga ditemui gejala lain seperti nyeri perut, kurang nafsu makan, dan sakit kepala. (Misnadiarly, 2008).

## 2) Tanda Pneumonia

Menurut Misnadiarly (2008) tanda-tanda penyakit pneumonia pada balita, antara lain:

- a. Batuk produktif
- b. Ingus (nasal discharge)
- c. Suara nafas lemah
- d. Penggunaan obat bantu nafas
- e. Demam
- f. Cyanosis (kebiru-biruan)
- g. Thorax photo menunjukkan infiltrasi melebar
- h. Sakit kepala
- i. Kekakuan dan nyeri otot
- j. Sesak nafas
- k. Menggigil
- l. Berkeringat

### **2.3.5 Penularan Pneumonia**

Pneumonia termasuk ke dalam kategori penyakit menular yang menyerang bayi dan balita. Cara penularan pneumonia melalui bakteri penyebab pneumonia yaitu streptococcus pneumonia terjadi lewat udara atau droplet infection (Farida, 2015).

Sumber penularan pneumonia adalah penderita pneumonia yang menyebarkan kuman dalam bentuk droplet ke udara pada saat batuk atau bersin. Untuk selanjutnya, kuman penyebab pneumonia masuk ke saluran pernapasan melalui proses inhalasi (udara yang dihirup) atau dengan cara penularan langsung, yaitu percikan droplet yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk, bersin, dan berbicara langsung terhirup oleh orang di sekitar penderita, atau memegang dan menggunakan benda yang telah terkena sekresi saluran pernapasan penderita (Anwar dan Dharmayanti, 2014) .

### **2.3.6 Pencegahan Pneumonia**

Upaya pencegahan pneumonia pada balita terdiri atas pencegahan melalui imunisasi dan non imunisasi.

1. Pencegahan imunisasi adalah di berikan imunisasi dasar lengkap pada anak terutama DPT dan Campak. Pemberian imunisasi campak dan pertusis (DPT) terbukti paling efektif untuk mencegah terjadinya pneumonia pada balita. Dengan pemberian imunisasi campak yang efektif sekitar 11%, kematian pneumonia pada balita dapat dicegah sedangkan dengan imunisasi pertussis (DPT) sekitar 6% kematian pneumonia pada balita dapat dicegah. (Maryunani,2010).
2. Pencegahan non imunisasi antara lain :
  - a. Mencegah berat-badan lahir rendah,

- b. Menerapkan ASI eksklusif,
- c. Mencegah polusi udara dalam-ruang yang berasal dari bahan bakar rumah tangga dan perokok pasif di lingkungan rumah
- d. Perbaiki gizi seperti pemberian ASI eksklusif dan pemberian mikro-nutrien bisa membantu pencegahan penyakit pada anak. Asupan Mikronutrien yang dapat mencegah penyakit pneumonia adalah dengan diberikannya vitamin A dan suplemen Zinc, karena vitamin A dan Zinc bermanfaat untuk meningkatkan imunitas dan melindungi saluran pernapasan dari infeksi kuman (Kemenkes RI, 2010).

## **2.4 Konsep Balita**

### **2.4.1 Pengertian Balita**

Balita adalah sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat di kelompokkan menjadi 3 golongan yaitu : golongan bayi (< 1 tahun), golongan balita (2-3 tahun) dan golongan pra sekolah (3-5 tahun). Adapun menurut WHO, kelompok balita adalah 0-60 bulan (Adriani dan Bambang,2014).

## **2.4.2 Karakteristik Balita**

Karakteristik balita menurut (Septiari 2012) :

### **1. Anak usia (1-3 tahun)**

Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif artinya anak pada usis ini menerima makanan yang disediakan oleh orang tuanya. Laju pertumbuhan usia balitaa relatif lebih besar dari pada usia pra sekolah, sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar.

### **2. Anak usia prasekolah (3-5 tahun)**

Usia prasekolah 3-5 tahun anak menjadi konsumen aktif, anak sudah mulai memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, disebabkan karena anak beraktivitas lebih banyak dan mulai memilih maupun menolak makanan yang disediakan orangtuanya.

### **3. Pertumbuhan dan Perkembangan**

Pertumbuhan bersifat kuantitatif seperti penambahan sel, penambahan tinggi dan berat badan. Sedangkan perkembangan bersifat kuantitatif dan kualitatif, contohnya adalah kematangan suatu organ tubuh (Soetjiningsih, 2015).

Faktor- faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak diantaranya adalah keturunan dan lingkungan. Keturunan akan berpengaruh pada kematangan struktur dan fungsi yang optimal, sedangkan lingkungann akan menentukan bagaimana potensi anak akan terpenuhi (Dodge *et al*,2010).